

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, metode; *logike*; logis. Suatu disiplin yang berhubungan dengan metode, peraturan, kaidah yang diikuti dalam ilmu pengetahuan (Komaruddin, 2006: 152). Metode adalah cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Ratna (2013: 34) mengemukakan bahwa metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan diupayakan seobjektif mungkin terhadap hal-hal yang menjadi pusat perhatian dan mendukung penelitian. Gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat pada waktu penelitian berlangsung dideskripsikan secara apa adanya (Sudjana dan Ibrahim, 2007: 64).

Ratna (2011: 53) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Mula-mula data dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan. Metode deskriptif juga merupakan data yang diperoleh apa adanya. Tujuannya adalah mendeskripsikan data atau memberikan gambaran secara sistematis (Semi, 1993: 24). Sugiyono (2010: 22) menambahkan bahwa data yang terkumpul menggunakan metode ini berupa atau berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak terlalu menekankan pada angka. Jadi metode deskriptif digunakan untuk membantu identifikasi dan pemaparan unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian. Metode penelitian deskriptif memiliki pola kerja memecahkan masalah yang aktual dengan jalan yang berurutan mulai dari mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi (Surakhmad, 1980:139).

TRISNAWATI, 2014

KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ratna (2011: 73) mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian sastra menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apa pun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis instrinsik. Tujuan pendekatan objektif sendiri merupakan pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek keagamaan. Deskripsi dan analisis dilakukan terhadap struktur pembangun cerpen yaitu plot atau alur, tokoh dan karakter, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan tema. Metode ini juga dilakukan dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita pendek keagamaan khususnya nilai moral dalam cerpen. Metode ini digunakan pula untuk menawarkan bentuk rencana pengajaran apresiasi sastra sebagai bahan ajar di sekolah menengah pertama.

Peneliti menganalisis satu persatu cerpen tersebut dari segi strukturnya. Untuk mendapatkan hasil analisis, peneliti akan mengelompokkan hasil analisis sesuai strukturnya masing-masing yaitu 1 tema yang terdiri dari 6 cerpen dan seterusnya dikelompokkan dari segi plot atau alur, tokoh dan karakter, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan tema. Adapun analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen juga dikelompokkan dalam satu kelompok analisis.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi terhadap cerita pendek keagamaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan mendalam terhadap cerpen tersebut serta memahami teori-teori yang menunjang penelitian cerpen. Penjelasan studi pustaka adalah sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Teknik ini dilakukan untuk menggali teori yang relevan dengan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini. Teori tersebut diantaranya adalah teori tentang struktural, khususnya struktur pembangun cerita pendek dan teori tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

1. Diskusi kelompok terfokus

Teknik diskusi ini digunakan dalam upaya menggali, mengklarifikasi, memperbaiki dan melengkapi analisis bersama dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat.

b. Aplikasi studi dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca cerpen secara cermat

Peneliti membaca cerpen keagamaan secara cermat dan mendalam untuk memahami isinya, dan memahami unsur-unsur yang membangun cerpen tersebut, serta memahami unsur-unsur yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

2. Mencatat data yang sesuai

Melalui membaca yang mendalam dan pemahaman terhadap isi cerpen, peneliti mencatat data yang berupa kalimat atau paragraf yang sesuai dan memiliki kaitan dengan unsur-unsur struktur cerpen dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data

Data yang berupa kalimat atau paragraf yang telah ditemukan ditandai, dicatat, diidentifikasi, dan dikelompokkan berdasarkan jenis data sesuai dengan masalah penelitian.

4. Membuat tabulasi data

Untuk lebih mudah, data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi dimasukkan ke dalam tabel yang telah disiapkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau mendapatkan data (Sudaryanto, 1988: 9). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Untuk melaksanakan teknik penelitian digunakan alat pendukung sebagai berikut. Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa lembaran analisis struktur cerpen, lembar analisis atau pedoman analisis teks cerpen, dan lembar nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen. Kartu analisis teks: kartu ini digunakan untuk menganalisis setiap cerpen.

Dalam penelitian ini terdapat empat instrumen penelitian, yaitu:

a. Pedoman Analisis Struktur Cerpen Keagamaan

Tabel 3.1 Pedoman Analisis Struktur Cerpen Keagamaan

No.	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1.	a. Alur	<p>a. Alur terbentuk dari susunan peristiwa-peristiwa yang terjadi akibat interaksi antar tokoh dalam cerpen.</p> <p>b. Peristiwa-peristiwa yang dapat membentuk alur itu berada dalam satu jalinan yang berhubungan secara sebab</p>

TRISNAWATI, 2014

KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>akibat, berurutan secara logis, dan kronologis menurut urutan waktu.</p> <p>c. Tahapan alur terdiri atas pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan soal.</p>
2.	Karakter	<p>a. Tuturan atau bahasa pengarang terhadap karakteristik pelaku atau melukiskan bentuk lahir dari pelaku.</p> <p>b. Tuturan atau bahasa digambarkan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian.</p> <p>c. Tuturan atau bahasa pengarang menunjukkan bagaimana perilakunya</p> <p>d. Tuturan atau bahasa pengarang melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.</p> <p>e. Tuturan atau bahasa pengarang memahami bagaimana jalan pikirannya.</p> <p>f. Tuturan atau bahasa pengarang melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.</p> <p>g. Tuturan atau bahasa pengarang melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.</p> <p>h. Tuturan atau bahasa pengarang melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya.</p> <p>i. Tuturan atau bahasa pengarang melihat</p>

		bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.
3.	Latar/ <i>setting</i>	<p>a. Latar tempat</p> <p>Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam cerpen, biasanya dalam suatu cerita terdapat lebih dari satu tempat atau satu lokasi misalnya berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.</p> <p>b. Latar waktu</p> <p>Latar waktu adalah berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam cerpen. Latar di satu pihak menyanan pada waktu penceritaan, waktu penulisan cerita, dan di pihak lain menunjuk pada waktu dan urutan waktu yang terjadi dan dikisahkan dalam cerita. Keadaan yang diceritakan harus mengacu pada waktu tertentu karena latar waktu akan selalu berubah-ubah.</p> <p>c. Latar sosial</p> <p>Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam cerpen. Latar sosial ini bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Serta latar sosial</p>

TRISNAWATI, 2014

KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>juga berhubungan dengan status soail tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Intinya latar sosial menyakinkan serta menggambarkan suasana kedaerahan, warga setempat daerah tertentu melalui kehidupan sosial masyarakat seperti bahasa daerah atau dialek-dialek tertentu.</p>
4.	Sudut pandang	<p>a. Tuturan atau bahasa yang menggambarkan <i>author omniscient</i> yaitu pengarang atau penulis yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita.</p> <p>b. Tuturan atau bahasa yang menggambarkan <i>author participant</i> yaitu pengarang atau penulis yang juga berfungsi menjadi peserta dalam cerita.</p> <p>c. Tuturan atau bahasa yang menggambarkan <i>author observer</i> yaitu pengarang atau penulis yang juga berfungsi sebagai pengamat terhadap pemunculan para pelaku serta hanya tahu dalam batas tertentu tentang perilaku batiniah para pelaku.</p> <p>d. Tuturan atau bahasa yang menggambarkan <i>author the third person omniscient</i> yaitu pengarang atau penulis yang juga berfungsi menjadi pengamat dari pelaku, dan juga merupakan pengisah atau penutur yang serba tahu meskipun pengisah masih</p>

		juga menyebut nama pelaku dengan ia, mereka, maupun dia.
5.	Gaya bahasa	<p>a. Tuturan dan bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan.</p> <p>b. Tuturan atau bahasa yang menggambarkan cara khas pengungkapan seseorang atau pribadi pengarang itu sendiri.</p> <p>c. Tuturan atau bahasa yang digunakan pengarang untuk memilih dan mempergunakan kata sesuai dengan isi yang disampaikan.</p> <p>d. Tuturan atau bahasa pengarang yang terdapat dalam pilihan kata dari setiap pengarang.</p> <p>e. Tuturan atau bahasa pengarang yang terdapat dalam penataan kata dan kalimatnya.</p> <p>f. Tuturan atau bahasa pengarang yang terdapat dalam nuansa makna serta suasana penuturan yang ditampilkannya.</p>
6.	Tema	<p>a. Menentukan gagasan-gagasan murni, terkait karakter-karakter, situasi-situasi, dan alur dalam cerita.</p> <p>b. Mengamati secara teliti setiap konflik yang ada didalam cerpen.</p> <p>c. Menentukan atau menghitung waktu penceritaan, yaitu waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa atau tokoh-tokoh di dalam sebuah karya</p>

TRISNAWATI, 2014

KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sastra yaitu cerpen.
--	--	----------------------

b. Pedoman Analisis Nilai-nilai Moral Cerpen Keagamaan

Tabel 3.2 Pedoman Analisis Nilai-nilai Moral Cerpen Keagamaan

No.	Aspek yang dianalisis	Indikator
1.	Nilai moral dalam akhlak manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1. Mengenal Tuhan <ol style="list-style-type: none"> a. Tuhan sebagai pencipta b. Tuhan sebagai pemberi c. Tuhan sebagai pemberi balasan 2. Hubungan akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa <ol style="list-style-type: none"> a. Ibadah/menyembah seperti shalat, puasa, zakat dan haji b. Meminta tolong kepada Tuhan seperti upaya, usaha serta doa
2.	Nilai moral dalam akhlak sesama manusia	<ol style="list-style-type: none"> a. Terhadap diri sendiri b. Terhadap orang tua c. Terhadap orang yang lebih tua d. Terhadap sesama e. Terhadap orang yang lebih muda
3.	Nilai moral dalam akhlak manusia terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan alam <ol style="list-style-type: none"> a. Flora b. Fauna 2. Sosial masyarakat/kelompok

c. Langkah Penyusunan Modul Bahan Ajar

Langkah penyusunan modul bahan ajar sastra terdapat pada diagram berikut.

d. Penilaian Modul

Modul yang telah disusun perlu dinilai untuk mengetahui kelayakan modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, proses penilaian dilakukan oleh penilaian eksternal. Instrumen penilaian modul menggunakan instrumen yang dikeluarkan oleh Pusbangprodik BPSDMPK, dengan modifikasi oleh penulis. Instrumen penilaian terdapat pada lampiran penelitian ini.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pembacaan terpadu dan menyeluruh terhadap sumber data cerpen keagamaan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, dilakukan pembacaan berulang-ulang untuk menemukan data sesuai

dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, yaitu mengkaji struktur dalam cerpen dan mengkaji nilai moral dalam cerpen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memilih dan menentukan cerpen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ditetapkan cerpen yang dipilih bertema cerpen keagamaan dengan pengarang yang berbeda-beda.
- b. Membaca secara cermat, teliti, dan seksama dengan berulang-ulang untuk menelaah dan memahami isi cerpen tersebut serta menemukan struktur cerpen dan nilai-nilai moral cerpen.
- c. Mencatat data yang telah ditemukan sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang berupa kata, kalimat, ungkapan-ungkapan, dan pernyataan yang berhubungan langsung dengan struktur cerpen dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.
- d. Mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan struktur cerpen dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- e. Membuat tabulasi data berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi berdasarkan struktur cerpen dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- f. Mendeskripsikan data berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- g. Menganalisis data berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- h. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan struktur dan nilai-nilai moral pada cerpen.
- i. Menyusun laporan hasil penelitian.
- j. Menyerahkan laporan hasil penelitian.

Langkah penelitian yang dijelaskan diatas dapat dilihat dalam diagram langkah penelitian sebagai berikut.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Penelitian

Lofland dan Lofland (Moleong 2000: 112) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata, kalimat, pernyataan, ungkapan dalam cerpen keagamaan dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama adalah cerpen yang bertema keagamaan.

TRISNAWATI, 2014

***KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK
KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu peneliti mengumpulkan data dari buku-buku yang berkaitan dengan struktural, nilai moral dan kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran sastra. Cerita pendek dikelompokkan menurut tema. Dari tiap tema diambil satu cerita sebagai data. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu meneliti struktur cerpen dan nilai moral yang terkandung dalam cerpen keagamaan. Data dikumpulkan dari enam cerpen tersebut (sampel total). Cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen yang bertema keagamaan yang berbeda pengarang terdiri atas cerpen, 1) *Robohnya Surau Kami*, 2) *Salam dari Penyangga Langit*, 3) *Duka Ibu*, 4) *Menjelang Lebaran*, 5) *Gus Muslih*, dan 6) *Jangan Main-main dengan Tuhan*. Berdasarkan cetakan pertama cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A. A. Navis dicetak pada tahun 1986, cerpen *Salam dari Penyangga Langit* karya Ahmad Tohari dicetak pertama pada tahun 2013, cerpen *Duka Ibu* karya Asma Nadia dicetak pertama pada tahun 1990, cerpen *Menjelang Lebaran* karya Umar Kayam dicetak pertama pada tahun 2002, cerpen *Gus Muslih* karya A. Mustofa Bisri dicetak pertama pada tahun 2003, dan cerpen *Jangan Main-main dengan Tuhan* karya Bambang Joko Susilo dicetak pertama pada tahun 2009. Cerita pendek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Data Penelitian (Cerita Pendek Bertema Keagamaan)

No	Judul Cerpen	Kode Cerpen	Tema	Nilai Moral
1.	Robohnya Surau Kami	Cerpen 1	Keagamaan	Baik/Buruk
2.	Salam dari Penyangga	Cerpen 2	Keagamaan	Baik/Buruk
3.	Langit Duka Ibu	Cerpen 3	Keagamaan	Baik/Buruk

TRISNAWATI, 2014

KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Menjelang Lebaran	Cerpen 4	Keagamaan	Baik/Buruk
5.	Gus Muslih	Cerpen 5	Keagamaan	Baik/Buruk
6.	Jangan Main-main dengan Tuhan	Cerpen 6	Keagamaan	Baik/Buruk

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa cerpen yang diambil sebagai data penelitian terdiri atas tema yang berbeda-beda. Untuk lebih memudahkan dalam penganalisisan, maka untuk cerpen *Robohnya Surau Kami* diberi kode (cerpen 1), cerpen *Salam dari Penyangga Langit* diberi kode (cerpen 2), cerpen *Duka Ibu* diberi kode (cerpen 3), cerpen *Menjelang Lebaran* diberi kode (cerpen 4), cerpen *Gus Muslih* diberi kode (cerpen 5), dan cerpen *Jangan Main-main dengan Tuhan* diberi kode (cerpen 6). Dalam kaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, cerpen keagamaan layak diangkat sebagai materi pembelajaran sastra karena di dalamnya mengandung berbagai nilai moral. Nilai moral merupakan data yang diambil sebagai data penelitian karena di dalam cerpen keagamaan terdapat perilaku antar tokoh yang mencerminkan sikap atau perilaku baik atau buruk dalam menghadapi kehidupan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses perorganisasian dan pengurutan data tentang struktur dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen keagamaan. Selanjutnya hasilnya dimasukkan ke dalam pola kategori satuan uraian sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan tentang struktur dan nilai moral pada cerpen keagamaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, kemudian diklasifikasi berdasarkan pokok kajian dan dimaknai berdasarkan referensi yang menjadi rujukan.

TRISNAWATI, 2014

KAJIAN STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM CERITA PENDEK KEAGAMAAN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semi (1990: 24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen, memoranda, atau catatan-catatan resmi lainnya. Dalam penelitian kualitatif pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat penting karena semua interpretasi dan simpulan-simpulan yang diambil disampaikan secara verbal. Milles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 334-335) mengemukakan prosedur analisis data dimulai dari reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan. Redaksi data adalah suatu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pemaparan data adalah data yang telah direduksi dipaparkan dengan baik dalam bentuk deskriptif naratif dilengkapi dengan tabel. Pemaparan data dilakukan secara sistematis dan interaktif agar dapat dipahami dengan baik serta memudahkan untuk menarik kesimpulan. Penyimpulan data adalah melakukan penyimpulan terhadap data yang telah dijelaskan sesuai teori yang digunakan. Penyimpulan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan bahasa yang baik dan benar dan mudah dipahami.

Dalam penelitian, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca dengan seksama dan teliti untuk memahami cerpen dan menemukan data yang telah ditetapkan dan diperlukan.
- b. Data dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian, yaitu berdasarkan struktur cerpen, yaitu meliputi plot atau alur cerpen, karakter cerpen, latar cerpen, gaya bahasa cerpen, sudut pandang cerpen, dan tema dalam cerpen, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen.
- c. Mendeskripsikan struktur cerpen dan nilai-nilai moral dalam cerpen.
- d. Menganalisis struktur cerpen dan menganalisis nilai-nilai moral dalam cerpen.

- e. Membuat kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- f. Menyusun hasil analisis cerpen.
- g. Melakukan refleksi.

Langkah penelitian dapat diuraikan atau digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut.

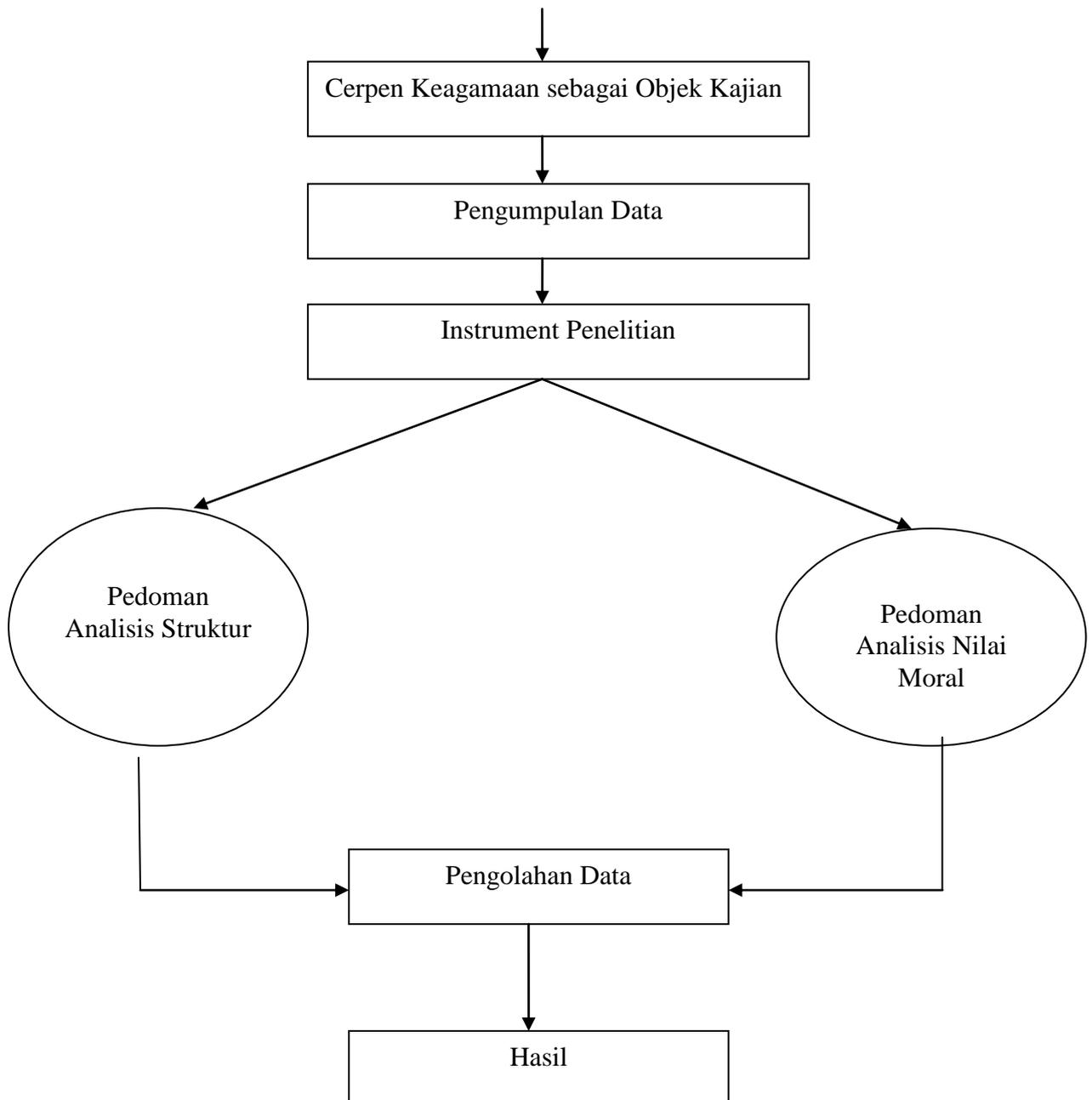


Diagram 3.3
Langkah-langkah Pengolahan Data